

ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN EKOWISATA DI ECOWISATA
 CIMENTENG (EWIC) SEBAGAI DAYA TARIK EKOWISATA DI KOTA CIMAH

Oleh

Putra Hanifan Graha¹, Enok Maryani², Rini Andari³)

^{1,2,3} Program Studi Magister Pariwisata, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan
 Indonesia

Jl. Dr. Setiabudi No. 229, Bandung

E-mail: ¹putra.graha@student.upi.edu, ²enokmaryani@upi.edu, ³riniandari@upi.edu

Abstrak

Kota Cimahi merupakan salah satu Kota di Provinsi Jawa Barat yang tidak memiliki objek destinasi pariwisata alam maupun objek wisata lainnya. Tetapi sesungguhnya Kota Cimahi memiliki lokasi objek potensi destinasi pariwisata alam kearah wilayah Cimahi Utara tepatnya di wilayah kelurahan Cipageran. Melihat potensi dan permasalahan tersebut, Kota Cimahi membuat program pengembangan daerah tujuan wisata kawasan “Eco Wisata Budaya Cimenteng Kota Cimahi”, yakni potensi ekowisata di Ekowisata Cimenteng yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan. tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui (a) apa daya tarik wisata ekowisata cimenteng (b) strategi dan tantangan pengembangan ekowisata cimenteng. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Dengan data berasal dari wawancara, catatan lapangan, dan studi literatur. Penggunaan pendekatan deskriptif diharapkan dapat menghasilkan data yang berkaitan dengan penelitian ini. Subjek penelitian ialah Kepala seksi disbudpar Kota Cimahi. kesimpulan 1) terdapat beberapa potensi wisata di Ekowisata Cimenteng sebagai daya Tarik wisata yaitu; Wisatawan bisa Berkebun/bercocok tanam, Pendidikan lingkungan dimana wisatawan bisa melakukan penelitian, mempelajari dan mengamati proses bercocok tanam secara tradisional ataupun modern, Belanja, *Trecking*, *Camping* (berkemah), Permainan Anak, Bersepeda santai, Fotografi, *Sightseeing* (melihat-lihat), dan Piknik.2) menyelaraskan antara peningkatan kualitas dan kuantitas kegiatan wisata diselaraskan dengan preferensi masyarakat pada umumnya dan preferensi wisatawan pada khususnya.

Kata Kunci: Ekowisata, Daya Tarik Wisata

PENDAHULUAN

Kota Cimahi merupakan salah satu Kota di Provinsi Jawa Barat yang dibentuk berdasarkan (Undang-undang Nomor 9, 2001), merupakan peningkatan status dari Pemerintah Kota Administratif Cimahi yang merupakan bagian dari Kabupaten Bandung. Peningkatan status Cimahi merupakan bagian pengembangan wilayah dan potensi yang dimiliki Cimahi. Kota Cimahi mempunyai luas 4022,75 Ha yang terdiri dari 3 (tiga) Kecamatan dan 15 (lima belas) Kelurahan dan jumlah penduduk kota Cimahi sebesar 586.580 jiwa (Cimahi dalam angka 2015). Kota Cimahi

sebagai satu kesatuan wilayah pemerintahan, melaksanakan pembangunan yang memiliki arah dan tujuan sebagaimana tertera pada Visi dan Misi Kota Cimahi yang dijabarkan melalui Rencana Strategis Daerah Kota Cimahi Tahun 2017 – 2022.

Visi Kota Cimahi yang baru adalah “Mewujudkan Cimahi Baru Maju, Agamis dan Berbudaya” yang dijabarkan dalam 5 (lima) misi adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkepribadian, berakhlak mulia, cerdas, sehat dan unggul.

2. Meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan yang amanah, professional, efektif, efisien dan ekonomis yang berbasis pada system penganggaran yang pro publik.
3. Memberdayakan perekonomian daerah berbasis ekonomi kerakyatan yang berorientasi pada pengembangan sector jasa berbasis teknologi informasi dan industri kecil menengah dalam upaya pengentasan kemiskinan.
4. Mewujudkan pembangunan berkelanjutan berwawasan lingkungan meningkatkan kualitas derajat kehidupan masyarakat yang berkeadilan.
5. Peningkatan kapasitas pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat secara berkesinambungan berkelanjutan.

(UU No.25 Tahun, 2004) telah mengamanatkan kepada setiap pemerintah daerah untuk menyusun rencana pembangunan daerah jangka panjang, menengah dan tahunan.

Memperhatikan isu-isu yang berkembang di masyarakat, bahwa Kota Cimahi tidak memiliki objek destinasi pariwisata alam maupun objek wisata lainnya. Tetapi sesungguhnya Kota Cimahi memiliki lokasi objek potensi destinasi pariwisata alam kearah wilayah Cimahi Utara tepatnya di wilayah kelurahan Cipageran. Memperhatikan masalah (*complexity*) yang lainnya, bahwa hasil industri kreatif pariwisata yang sudah banyak diproduksi oleh masyarakat di sekitar kawasan Cimahi Utara cukup banyak dan unik, seperti olahan susu sapi, dendeng jantung pisang “denjapi”, bandrek dan bajigur hanjuang, basreng, batik Cimahi berbagai motif karakter Kota Cimahi, hasil kerajinan/produk khas UMKM Kota Cimahi lainnya, pertanian, perkebunan, peternakan dll, belum terpromosikan dengan optimal hal tersebut perlu dikemas oleh sentuhan kreatifitas dan inovatif melalui destinasi pariwisata, agar dapat berkembang.

Melihat potensi dan permasalahan tersebut, Kota Cimahi membuat program

pengembangan daerah tujuan wisata kawasan “Eco Wisata Budaya Cimenteng Kota Cimahi”, yakni potensi ekowisata di Ekowisata Cimenteng yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan. (Andari et al., 2022) Pengembangan pariwisata tidak lepas dari sumber daya dan keunikan masyarakat setempat, baik berupa unsur fisik maupun non fisik (tradisi dan budaya) yang menjadi unsur penggerak utama kegiatan kepariwisataan. Pengembangan destinasi wisata berbasis sumber daya budaya bertujuan untuk mendukung upaya pelestarian alam, budaya, dan lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas penelitian bertujuan untuk mengetahui (a) Apa Daya Tarik Wisata Ekowisata Cimenteng. (b) Strategi dan Tantangan pengembangan Ekowisata Cimenteng.

LANDASAN TEORI

Pengembangan Ekowisata Berkelanjutan

(Andari et al., 2022) Pengembangan pariwisata tidak lepas dari sumber daya dan keunikan masyarakat setempat, baik berupa unsur fisik maupun non fisik (tradisi dan budaya) yang menjadi unsur penggerak utama kegiatan pariwisata. Pengembangan destinasi wisata berbasis sumber daya budaya bertujuan untuk mendukung upaya pelestarian alam, budaya, dan lingkungan. (Arida, 2016) Pariwisata berkelanjutan adalah industri yang diusahakan menekan dampak negatif pada lingkungan dan budaya lokal, dengan membantu meningkatkan pendapatan, pekerjaan, dan konservasi ekosistem setempat. Hal ini merupakan pariwisata bertanggungjawab yang sensitif terhadap nilai-nilai ekologi dan budaya seperti ‘ecotourism’.

Menurut (Maryani, 2019) Persyaratan ekowisata:

- Pengembangan ekowisata memiliki tujuan terpenuhinya kebutuhan wisatawan dan

masyarakat saat ini demi perlindungan dan peningkatan peluang dimasa yang akan datang. Semua sumber daya dikelola dengan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, budaya dan keindahan. Sementara itu, integritas budaya, proses ekologis, keragaman biologis dan system pendukung kehidupan juga terjaga.

- Daya tarik wisata dinikmati berasal dari alam dan budaya masyarakat, baik dari budaya masa lalu maupun sekarang.
- Dilihat dari sisi wisatawan, perjalanan ke suatu daerah yang belum banyak mengalami kerusakan dengan dilandasi nilai tanggung jawab untuk memelihara lingkungan.
- Dalam melakukan aktivitas wisata, wisatawan meminimalkan dampak negative terhadap alam sekitar dan memberikan keuntungan bagi sosial ekonomi masyarakat lokal yang dikunjunginya.
- Tujuan utama wisatawan adalah bersenang-senang dengan mengapresiasi keindahan alam, berkontribusi dalam usaha konservasi, menghargai keragaman, keunikan dan originalitas budaya masyarakat setempat.
- Dalam melakukan kegiatan pariwisata terdapat nilai-nilai Pendidikan atau pembelajaran, sehingga produk utama dalam ekowisata adalah pengalaman dan pengayaan diri. Adapun prinsip utama dalam pengembangan ekowisata menurut (Maryani, 2019, hal. 144).
- Konservasi, dilihat dari lingkungan atau sumber daya bertujuan untuk melindungi, mengawetkan dan memanfaatkan secara lestari sumber daya alam dan budaya yang digunakan untuk ekowisata
- Nilai edukasi, wisatawan dapat memenuhi kepuasan dan pengayaan diri melalui pengalaman dan pendidikan untuk mengembangkan kepedulian, tanggung

jawab, komitmen terhadap pelestarian lingkungan, dan menghormati nilai sosial budaya masyarakat.

- Partisipasi masyarakat, masyarakat dapat dilibatkan dalam kegiatan ekowisata mulai dari kegiatan perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian ekowisata sehingga tidak hanya memberi peluang kerja bagi masyarakat lokal, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mengandung makna pelestarian budaya dan kearifan lokal.
- Nilai ekonomi dilihat dari pengelola, ekowisata mendatangkan keuntungan secara ekonomi dalam jangka panjang, dengan memanfaatkan sumber daya secara terpadu dan berkelanjutan.

Daya Tarik Wisata

(Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2020) Destinasi pariwisata dikembangkan atas dasar potensi daya tarik wisata yang dikembangkan secara sinergis dengan pengembangan fasilitas wisata, fasilitas umum, aksesibilitas/ sarana prasarana serta pemberdayaan masyarakat dalam sistem yang utuh dan berkelanjutan. Daya Tarik Wisata menurut (Undang-undang No. 10 Tahun, 2009) adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata. (Zaenuri, 2012) daya tarik wisata adalah sesuatu yang memiliki daya tarik untuk dilihat dan dinikmati yang layak dijual ke pasar wisata. Menurut (Zaenuri, 2012) Daya Tarik Wisata dapat dikelompokkan menjadi alam, budaya dan buatan, diantara ketiga wisata tersebut ada satu lagi yang memerlukan intervensi khusus dan keberanian khusus, yaitu disebut dengan minat khusus.

A. Wisata alam merupakan obyek dan daya tarik wisata yang merupakan karunia Tuhan, keindahan dan keanekaragaman alam yang berbeda dengan tempat lain sebagai akibat dari dinamika alam dan diciptakan oleh Tuhan, manusia tinggal mengelolanya,

keberadaan wisata alam tergantung juga oleh manusia tetapi sebatas memberi pelayanan bagi wisatawan. Wisata alam dapat berupa iklim, keindahan alam, pantai, flora dan fauna, karakter khas lingkungan, taman dan kawasan konservasi, serta wisata kesehatan. Daya tarik budaya merupakan hasil dari budi dan daya manusia yang unik dan khas merupakan peninggalan masa lalu, tidak ditemui di sembarang tempat, hanya ada di lokasi itu.

- B. Daya tarik budaya dapat berupa bangunan arsitektur, lansekap, benda cagar budaya, benda peninggalan sejarah, kesenian, tradisi, upacara keagamaan, adat istiadat, dan seni budaya yang diwariskan secara turun temurun.
- C. Daya tarik buatan adalah hasil dari inovasi dan kreasi manusia jaman sekarang yang mempunyai perbedaan dengan di tempat lain dan bersifat kelokalan hanya di daerah itu. Beberapa bentuk daya tarik wisata buatan antara lain: theme parks, wisata kota, resor kota, fasilitas pertemuan, pertokoan, fasilitas olahraga, hiburan, water boom, dan sebagainya. Diantara ketiga daya tarik wisata yang ada, terdapat satu lagi
- D. Daya tarik wisata yang disebut wisata minat khusus. Sesuai dengan namanya wisata ini diperlukan prasarat tertentu dan tidak semua orang tertarik atau bisa melakukan wisata minat khusus ini. Wisata minat khusus ini biasanya berbentuk petualangan (adventure) dan menguji nyali atau keberanian dari setiap wisatawan. Beberapa daya tarik minat khusus ini antara lain: penyusuran sungai bawah tanah, arung jeram, lompat dari ketinggian, dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan pendekatan induktif, serta mengumpulkan data berisi kutipan-kutipan data. Data tersebut berasal dari wawancara, studi literatur.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti langsung pada Tanggal 10 April 2022, wawancara dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif penulis melakukan wawancara terhadap dengan subyek peneliti Tito Iskandar sebagai Kepala Seksi Pariwisata Disbudpar Kota Cimahi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Daya Tarik Wisata Ekowisata Cimenteng

Daya tarik merupakan suatu faktor yang membuat orang berkeinginan untuk mengunjungi dan melihat secara langsung ke suatu tempat yang menarik (Ahmad & Mukaddas, 2017). Menurut hasil wawancara Tito (April 2022) Kawasan Cimenteng Kelurahan Cipageran merupakan potensi daya tarik wisata yang berbasis kepada alam, untuk itu konsep pengembangan yang dipakai adalah pengembangan ekowisata yang berkelanjutan atau *sustainable* (Arida, 2016).

Sesuai dengan tema pengembangan Kawasan Cimenteng/Cipageran menjadi Kawasan strategis pariwisata. Kawasan Strategis Pariwisata (Undang-undang No. 10 Tahun, 2009) adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan. Berikut adalah hasil wawancara Tito (April 2022) pengembangan jenis-jenis aktivitas wisata sebagai Daya Tarik Wisata:

a. Berkebun/bercokok tanam

Aktivitas ini adalah aktivitas wisata-agro yang menawarkan kegiatan yang langsung melibatkan pengunjung dalam proses berkebun. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman menarik, dan pengunjung dapat menikmati hasil perkebunan yang ada.

b. Pendidikan lingkungan

Jenis aktivitas yang dapat dikembangkan diarahkan pada penyediaan laboratorium alam dimana pengunjung yang datang dapat memanfaatkan fasilitas yang disediakan untuk melakukan penelitian, mempelajari dan mengamati proses bercocok tanam secara tradisional ataupun modern. Selain itu perlu disusun paket program pendidikan lingkungan hidup yang disesuaikan dengan tingkatan pendidikan peserta.

c. Belanja

Selain terlibat langsung dalam kegiatan bercocok tanam/berkebun, pengunjung juga dapat menikmati ataupun membawa hasil produksi tanaman, baik bibit tanaman, hasil produksi yang belum diolah (sayur-sayuran dan buah-buahan) maupun yang sudah diolah (makanan atau minuman).

Kegiatan luar ruangan (*outdoor*) lain yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1) *Trecking*

Kondisi alam yang berbukit dan panorama yang indah serta suasana pedesaan yang masih alami, sesuai untuk kegiatan *trekking* dengan mengitari kawasan sekaligus melihat lebih dekat kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para petani.

2) *Camping* (berkemah)

Kegiatan berkemah di kawasan ini diarahkan kepada pengunjung yang memiliki minat khusus dan gemar bertualang. Sebagai area untuk berkemahan, kawasan ini dapat dikembangkan untuk kegiatan perkemahan siswa sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah atas.

3) Permainan Anak

Merupakan aktivitas yang disediakan khusus untuk anak-anak, seperti bermain ayunan, jungkat-jungkit, bermain tali, dan lain-lain. Hal ini perlu disediakan, mengingat pasar sasaran antara lain adalah keluarga.

4) Bersepeda santai

Bersepeda santai merupakan aktivitas yang dapat menjadi bagian dari diversifikasi

produk wisata di Kawasan Cimenteng/Cipageran. Aktivitas ini dapat dilakukan di dalam kawasan dengan mengitari kawasan dengan melewati jalur yang sudah disediakan.

5) Fotografi

Kualitas pemandangan di Kawasan Cimenteng/Cipageran yang cukup menarik dapat dijadikan sebagai objek fotografi, khususnya bagi fotografer yang memiliki ketertarikan pada alam yang masih relatif lestari.

6) *Sightseeing* (melihat-lihat)

Aktivitas yang cukup sederhana yang dapat dilakukan di Kawasan Cimenteng/Cipageran dengan melihat-lihat dan menikmati pemandangan sekitar. Dengan topografi yang cukup bervariasi sehingga pemandangan dapat dinikmati dari berbagai sudut.

7) *Piknik*

Untuk mendukung pasar keluarga atau rombongan (masal), maka aktivitas piknik sangat diperlukan. Pengembangan area piknik di dalam kawasan dapat menjadikan variasi aktivitas wisata di Kawasan Cimenteng/Cipageran menjadi beragam.

8) Pendidikan lingkungan dan pertanian

Kegiatan ini disediakan bagi pelajar, perlu disusun berbagai paket program yang disesuaikan dengan tingkatan pendidikan dan tidak menutup kemungkinan untuk umum.

B. Strategi dan Tantangan dalam mengembangkan Kawasan Ekowisata Cimenteng sebagai DTW

Hasil wawancara Tito (April 2022). Strategi dalam mengembangkan kawasan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. Menetapkan zona-zona pengembangan secara tematik dengan tujuan untuk memperoleh “*total experience*” bagi wisatawan/pengunjung yang berkesinambungan dan tak terputus,

2. Struktur direncanakan untuk menghubungkan ruang-ruang aktivitas wisata yang ada serta memperkuat jalur pencapaian ke suatu lokasi.

3. Memberi batas pada fungsi-fungsi kawasan yang peruntukannya telah ditetapkan.

Hasil wawancara Tito (April 2022) Tantangan utama dalam pengembangan Kawasan Cimenteng/Cipageran adalah menyelaraskan antara peningkatan kualitas dan kuantitas kegiatan wisata diselaraskan dengan preferensi masyarakat pada umumnya dan preferensi wisatawan pada khususnya.

Pengembangan pariwisata berkelanjutan menuntut pengembang untuk dapat menselaraskan pengembangan kegiatan wisata inti dan kegiatan wisata penunjang, dengan prinsip dasar:

1. Mengoptimalkan potensi wisata yang ada.
2. Meningkatkan diversifikasi daya tarik wisata dan usaha pariwisata.
3. Meningkatkan jumlah dan kualitas sarana dan prasarana penunjang kepariwisataan.
4. Meningkatkan kegiatan promosi kawasan dan pemasaran secara terarah dan terpadu.
5. Membuka peluang berusaha bagi masyarakat setempat.
6. Meningkatkan potensi seni dan budaya masyarakat kawasan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa potensi wisata strategi dan tantangan dalam pengembangan ekowisata cimenteng di Ekowisata Cimenteng sebagai

1. daya Tarik wisata yaitu; Wisatawan bisa Berkebun/bercocok tanam, Pendidikan lingkungan dimana wisatawan bisa melakukan penelitian, mempelajari dan mengamati proses bercocok tanam secara tradisional ataupun modern, Belanja, *Trecking*, *Camping* (berkemah), Permainan Anak, Bersepeda santai, Fotografi, *Sightseeing* (melihat-lihat), dan Piknik

2. Adapun strategi dan tantangan dalam pengembangan ekowisata cimenteng:

Menetapkan zona-zona pengembangan secara tematik dengan tujuan untuk memperoleh *total experience* bagi wisatawan/pengunjung.

Struktur direncanakan untuk menghubungkan ruang-ruang aktivitas wisata yang ada serta memperkuat jalur pencapaian ke suatu lokasi. Memberi batas pada fungsi-fungsi kawasan yang peruntukannya telah ditetapkan. Dan tantangan utama pengembangan ekowisata cimenteng yaitu menyelaraskan antara peningkatan kualitas dan kuantitas kegiatan wisata diselaraskan dengan preferensi masyarakat pada umumnya dan preferensi wisatawan pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad, & Mukaddas, J. (2017). Analisis Potensi Pengembangan Ekowisata Di Kawasan Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara. 35, 25–35.
- [2] Andari, R., I, W. G. S., I, G. R., & Sukawati, T. G. R. (2022). The Strength of Local Wisdom Values as a Differentiation Strategy in Creating Sustainable Tourism Competitiveness. *Webology*, 19(1), 4088–4104. <https://doi.org/10.14704/web/v19i1/web19269>
- [3] Arida, I. N. S. (2016). Buku Ajar Pariwisata Berkelanjutan.
- [4] Maryani, E. (2019). Geografi Pariwisata. Yogyakarta: Ombak
- [5] Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2020). Rencana Strategis KEMENPAREKRAF/BAPAREKRAF 2020-2024. Kemenparekraf, 1–136.
- [6] Undang-undang No. 10 Tahun. (2009). KEPARIWISATAAN. <https://doi.org/10.1038/132817a0>
- [7] Undang-undang Nomor 9. (2001). UNDANG-UNDANG REPUBLIK

-
- INDONESIA NOMOR 9. Tentang
Pembentukan Kota Cimahi.
- [8] UU No.25 Tahun. (2004). UU No. 25
Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan
Pembangunan Nasional.
Peraturan.Bpk.Go.Id, 1–32.
http://www.komnasham.go.id/sites/default/files/dokumen/UU_NO_39_TAHUN_1999_HAM_0.pdf
- [9] Zaenuri, M. (2012). Perencanaan
Strategis Kepariwisata Daerah Konsep
dan Aplikasi. In e-Gov Publishing (Vol.
1).

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN